

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi saat ini menjadi peluang bagi para pelaku bisnis, baik perusahaan yang menawarkan produk maupun jasa. Era globalisasi diikuti dengan perkembangan teknologi yang pesat, saat ini teknologi sudah menjadi hal yang tidak dapat di pisahkan dengan segala kegiatan manusia di dunia. Di Indonesia sendiri teknologi membawa banyak perubahan di berbagai bidang, terutama di bidang bisnis. Globalisasi itu sendiri dapat dipahami sebagai era dimana kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan alat transportasi yang mendorong kehidupan manusia menjadi tanpa batasan. Contoh globalisasi dalam bentuk sederhana adalah kita bisa mengetahui informasi yang sedang terjadi di belahan bumi lain. Atau kita dapat bepergian dari tempat satu ketempat lainnya dengan cepat meskipun jaraknya ratusan atau ribuan kilometer.

Globalisasi diikuti dengan tingkat perkembangan teknologi yang saat ini sudah sangat pesat. Melalui teknologi yang tersedia saat ini kita mendapat beberapa manfaat, misalnya saja kita dapat pergi ke suatu tempat yang kita inginkan tanpa harus menggunakan kendaraan sendiri. Di era perkembangan teknologi sampai sejauh ini, segala sesuatu yang ingin kita akses dapat ditempuh dengan waktu yang sangat cepat serta kendaraan yang memadai. Pada zaman sekarang ini transportasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari – hari.

Seiring dengan berjalannya waktu, kebutuhan terhadap transportasi semakin meningkat di karenakan bertambahnya jumlah penduduk di suatu wilayah. Kondisi sosial demografis suatu wilayah memiliki pengaruh terhadap kinerja transportasi di wilayah tersebut. Kecenderungan yang terjadi di perkotaan adalah meningkatnya jumlah penduduk yang tinggi karena tingkat kelahiran maupun urbanisasi. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada saat ini. Hal ini tentunya mengakibatkan timbulnya

pengangguran terbuka. Berdasarkan dari Badan Pusat Statistik (BPS), data pengangguran terbuka bisa di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.1.1. Pengangguran Terbuka menurut Badan Pusat Statistik tahun 2015 - 2019

DAERAH	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TH 2015-2019				
	2015	2016	2017	2018	2019
BEKASI	9,36	N/A	9,32	9,07	8,23
BANTEN	8,58	7,95	7,75	7,77	7,58
DKI JAKARTA	8,36	5,77	5,36	5,34	5,13
JAWA BARAT	8,4	8,57	8,49	8,16	7,73
JAWA TENGAH	5,31	4,2	4,15	4,23	4,22
JAWA TIMUR	4,31	4,14	4,1	3,85	3,83

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020.

Berdasarkan data diatas, angka Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Bekasi merupakan tertinggi dengan penduduk terpadat di Indonesia. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kota Bekasi menjadi tinggi ialah faktor urbanisasi. Urbanisasi merupakan suatu proses alamiah dari kegiatan mobilitas penduduk. Urbanisasi dapat dianalisis menjadi dua konteks. Pada konteks pertama dimana perpindahan penduduk dari desa ke kota. Faktor yang secara umum dapat menjelaskan mengapa terjadi perpindahan penduduk dari desa ke kota adalah motivasi dan merupakan reaksi atas pengharapan hidup yang lebih baik. Suatu wilayah dengan tingkat urbanisasi yang tinggi telah menimbulkan permasalahan ekonomi perkotaan, yaitu tingginya tingkat pengangguran. Meningkatnya pengangguran ini menyebabkan produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah - masalah sosial lainnya. Tingkat pengangguran yang tinggi juga dapat meningkatkan

tingkat kejahatan, karena tidak adanya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik individu maupun keluarga.

Banyak para pendatang dari luar daerah untuk mencari lapangan pekerjaan di Kota Bekasi dikarenakan Kota Bekasi merupakan daerah berkembang dan banyak menyediakan lapangan pekerjaan. Tidak hanya menimbulkan masalah di kota yang dituju namun juga menimbulkan masalah di desa yang ditinggalkan. Masalah yang terjadi di kota antara lain yaitu kepadatan penduduk, meningkatnya pencari kerja, meningkatnya angka kemiskinan. Di desa juga akan timbul masalah diantaranya berkurangnya sumber daya manusia karena penduduknya telah pindah ke kota, desa akhirnya tidak mengalami perkembangan yang nyata. Faktor penyebab timbulnya urbanisasi yang paling kuat adalah faktor ekonomi, selain itu disusul dengan faktor pendidikan.

Banyak para pendatang mencari lapangan pekerjaan di Kota Bekasi, ini disebabkan Kota Bekasi merupakan daerah berkembang terutama dibidang industri yang memiliki lapangan pekerjaan terbanyak. Tidak hanya di sektor industri, kepadatan penduduk di Kota Bekasi memiliki dampak yang besar terhadap moda transportasi yang dibutuhkan. Hal inilah yang menjadi penyebab bisnis di sektor jasa transportasi semakin berinovasi.

Tabel 1.2 Jumlah Lapangan Pekerjaan

<b>Wilayah / Daerah</b>	<b>Jumlah Perusahaan/Pabrik</b>	<b>Tenaga Kerja (Buruh)</b>
Kota Bekasi	900	600 rb
Kabupaten Bekasi	5.000	1,2 jt

Sumber : pojokbekasi.com tahun 2020

Pada tahun 2014 merupakan masa yang fenomenal bagi perkembangan layanan transportasi yang seiring dengan globalisasi, *financial* teknologi muncul lah

moda transportasi *online*. Pada saat ini mulai bermunculan jasa transportasi *online* di Indonesia seperti GO-JEK dan Grab.

Perusahaan jasa transportasi *online* di Indonesia berkembang cukup pesat, karena berbagai alasan, banyak pengguna layanan transportasi umum konvensional mulai beralih ke transportasi *online*. Kecepatan, ketepatan, dan harga yang lebih murah dibandingkan jasa transportasi konvensional merupakan faktor – faktor yang menyebabkan pengguna transportasi konvensional berpindah ke transportasi *online* diantaranya adalah PT Solusi Transportasi Indonesia (GRAB) dan PT Aplikasi Karya Anak Bangsa (GO-JEK).

Bisnis jasa transportasi *online* bermunculan, seperti Grab dan GO-JEK. Grab merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa transportasi *online* yang berasal dari Singapura. Berawal pada tahun 2014 Grab masuk ke Indonesia dan mampu bersaing dengan transportasi *online* lainnya. Grab sudah tersedia di 120 kota di Indonesia. Grab merupakan salah satu penyedia layanan jasa transportasi berbasis *online* yang hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di Indonesia. Grab memiliki solusi untuk menghindari macet, solusi bagi masyarakat yang belum memiliki kendaraan pribadi. Dengan adanya Grab, semua bisa bepergian dengan mudah dengan cara mengunduh aplikasi Grab pada *smartphone*, sehingga dapat mempermudah akses untuk pemesanan jasa ojek Grab. Grab akan menjemput dan mengantarkan pelanggan sampai tempat tujuan sesuai dengan pesanan konsumen yang tertera pada aplikasi tersebut. Tidak hanya untuk antar jemput, Grab pun memiliki berbagai layanan lain seperti *GrabTaxi*, *GrabCar*, *GrabBike*, *GrabExpress*, *GrabFood*, *GrabRent*, dan *GrabFresh*. Sedangkan GO-JEK merupakan salah satu penyedia layanan jasa transportasi berbasis *online*. GO-JEK tersedia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Aplikasi GO-JEK dapat di unduh pada *Smartphone* yang memiliki sistem operasi iOS dan Android. Sistem pengoperasian GO-JEK tidak berbeda jauh dengan Grab. Tidak hanya untuk antar jemput, GO-JEK pun menyediakan berbagai layanan lain seperti *Go-Car*, *Go-Food*, *Go-Mart*, *Go-Send*, *Go-Clean*, dan masih banyak lagi fitur – fitur yang diberikan oleh GO-JEK Indonesia.



Tidak dapat dipungkiri, keberadaan Grab dan GO-JEK dapat membantu dan mensejahterakan perekonomian masyarakat. Bagi mereka yang bekerja menjadi pengemudi ojek *online* dapat memiliki penghasilan tambahan dengan memanfaatkan kendaraan dan HP android yang mereka miliki, sehingga dapat lebih produktif dan berpenghasilan. Adanya jasa transportasi *online* seperti Grab dan GO-JEK dapat menjadi alternatif pekerjaan kepada mereka yang belum memiliki pekerjaan tetap. Menjadi *driver*/pengemudi maupun mitra ojek *online* tidak terikat oleh jam kerja dan jumlah pendapatan yang bergantung pada jumlah pesanan yang di selesaikan. Pendapatan perhari seorang *driver* ojek *online* sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti : jumlah dan jarak tempuh dalam suatu *order*, bonus, komisi tunai, jam beroperasi, dan biaya yang dikeluarkan oleh pengemudi.

Banyak orang yang ingin bergabung menjadi mitra Grab dan GO-JEK dikarenakan waktu yang fleksibel. Bukan hanya para masyarakat yang belum bekerja saja yang bergabung menjadi mitra Grab dan GO-JEK, tetapi banyak para karyawan yang sudah memiliki pekerjaan tetap bergabung ataupun beralih profesi menjadi *driver* ojek *online*. Hal ini dikarenakan lapangan pekerjaan yang terbatas dan potensi penghasilan yang ditawarkan lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan yang sebelumnya. Pendapatan sebulan menjadi *driver* ojek *online* yang diperoleh mungkin saja dapat melebihi UMR atau bisa di bawah UMR khususnya di kota Bekasi.

Pada saat sekarang ini terdapat wabah virus Corona (Covid – 19), pertama kali di temukan di Wuhan, China pada akhir 2019 lalu. Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus* adalah virus yang menyerang sistem pernafasan. Virus Corona dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernafasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Penyebaran virus yang belum ditemukan penawarnya itu hingga kini tidak terkendali. Sudah 200 lebih Negara di dunia melaporkan adanya kasus terpapar virus corona termasuk Indonesia. Hal tersebut membuat beberapa Negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *Lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran

virus ini. Gejala awal infeksi virus tersebut bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Gejala tersebut umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Corona.

Tabel 1.3 Kasus virus Corona (Covid – 19) pertanggal 26 April 2020

	KASUS	SEMBUH	MENINGGAL DUNIA
INDONESIA	9.096	1.151	765
SELURUH DUNIA	2,97 jt	869 rb	207 rb

Sumber: kemkes.go.id

Di Indonesia kasus ini pertama kali ditemukan pada 2 warga Depok, Jawa Barat awal Maret lalu. Data hingga bulan April 2020 jumlah warga yang dinyatakan positif terkena virus corona mencapai 6.760 dan 590 diantaranya meninggal dunia. Cepatnya penyebaran virus di Indonesia dikarenakan banyak warga yang tidak mengikuti himbauan dari pemerintah yaitu untuk tetap dirumah dan melakukan *social distancing* atau menjaga jarak.

Penyebaran virus corona (Covid – 19) menyebabkan perusahaan transportasi online terkena imbas karena pemerintah menerapkan kebijakan kerja dari rumah (*Work From Home/ WFH*). Menurut lembaga *Statqo Analytics* yang mengkaji kondisi dua perusahaan transportasi online yaitu Grab dan GO-JEK, pengguna aktif transportasi online mengalami penurunan sejak pemberlakuan WFH sebagai upaya mencegah penyebaran virus corona pada bulan Maret 2020.

Menurut analisis lembaga tersebut, sejak 13 Maret 2020, pengguna GO-JEK dan Grab mengalami penurunan hingga 17% selama satu bulan terakhir. Rata – rata pengguna aktif pada aplikasi GO-JEK pada akhir Februari 2020 berada di kisaran 3,3 juta pengguna. Sedangkan Grab memiliki rata – rata 3 juta pengguna. Akan tetapi memasuki bulan Maret 2020 mulai terjadi penurunan. Pengguna aktif GO-JEK menurun sekitar 14% dari 3,3 juta pengguna menjadi hanya 2,5 juta pengguna pada

26 Maret 2020. Sementara Grab mengalami penurunan sekitar 16% dari rata – rata 3 juta pengguna menjadi 2 juta pengguna yang aktif pada 26 Maret 2020.

Dengan adanya dampak negatif virus corona terhadap industri transportasi online ini pemerintah harus segera mengantisipasinya. Sampai saat ini beberapa mitra *driver* ojek online masih bisa *survive* dikarenakan masih menerima orderan seperti orderan makanan dan barang dan juga bantuan dari Pemerintah seperti bantuan sembako dan dana kompensasi. Tetapi ada beberapa *driver* ojek online yang tidak bisa bertahan dan memilih untuk berdiam diri dirumah akibat virus corona tersebut. Langkah – langkah seperti insentif ketenagakerjaan terutama untuk mitra transportasi online, penyaluran cash transfer lewat program PKH ataupun dukungan dari segi regulasi harus terus didorong untuk mengurangi beban masyarakat dan mitra pengemudi ojek online.

Hal inilah yang menjadi bahan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar pendapatan *driver* GO-JEK dan Grab dalam satu bulan bekerja dalam kondisi normal dan pada saat terjadi wabah virus corona di Indonesia. Berdasarkan fenomena dan analisis data diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Komparasi Penghasilan *Driver* GO-JEK dan Grab Terhadap Standar UMR Kota Bekasi Pada Saat Pandemi Covid -19”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendapatan *Driver* Grab *full time* jika dibandingkan Upah Minimum Regional Pemkab/kota Bekasi pada kondisi normal dan pada pandemi Covid - 19?
2. Bagaimana pendapatan *Driver* GO-JEK *full time* jika dibandingkan Upah Minimum Regional Pemkab/kota Bekasi pada kondisi normal dan pada pandemi Covid - 19?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah pendapatan *Driver Grab full time* berada di atas atau di bawah besarnya UMR (Upah Minimum Regional) Pemkab/kota Bekasi pada kondisi normal dan pada pandemi Covid - 19?

2. Untuk mengetahui apakah pendapatan *Driver GO-JEK full time* berada di atas atau di bawah besarnya UMR (Upah Minimum Regional) Pemkab/kota Bekasi pada kondisi normal dan pada pandemi Covid - 19?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan tentang aturan, syarat, dan kebijakan yang saling menguntungkan antara *driver* dan perusahaan Grab dan GO-JEK wilayah Bekasi.

2. Bagi *Driver* Grab dan GO-JEK *full time*

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk para *driver* Grab dan GO-JEK semakin terpacu untuk bersaing dan berinovasi terutama bagi yang bekerja selama *full time*.

3. Bagi penulis dan mahasiswa

Diharapkan menjadi motivasi dalam berbisnis dengan memanfaatkan teknologi dan informasi yang semakin berkembang.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan dari penelitian yaitu data yang diperoleh berdasarkan tempat – tempat tertentu yang mewakili setiap kecamatan yang berada di Kota Bekasi.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini disusun dalam enam bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I :           Pendahuluan



Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini terdiri dari *literature* yang mendasari topik penelitian pada umumnya, dan model konseptual penelitian pada umumnya.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini terdiri dari desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

Bab IV : Analisis dan Pembahasan

Profil organisasi/perusahaan, hasil analisis data, dan pembahasan (diskusi) hasil penelitian.

Bab V : Penutup

Kesimpulan dan Implikasi Manajerial.

